

**MENINGKATKAN AKSES KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI
DESA AEWOE KECAMATAN MAUPONNGO MELALUI JURNALISME
WARGA**

Agustinus Fahik¹, Maria Florencia Yunita Bello², Maximius Ardon Bidi³

Universitas Katolik Widya Mandira^{1,2,3}

fahikaugust@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve public information disclosure in Aewoe Village through citizen journalism. Citizen journalism is a form of journalism carried out by ordinary citizens, not professional journalists, to promote public information disclosure and increase community participation in village development. The method used is observation and socialization related to the role of citizen journalism. The results show that the community has a better understanding of public information disclosure and the importance of access to information for village development. This activity can help improve village development and increase community awareness of the importance of public information disclosure.

Keywords: Public Information Disclosure, Citizen Journalism, Participatory Communication, Village Development.

Abstrak

Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di Desa Aewoe melalui jurnalisme warga. Jurnalisme warga adalah suatu bentuk jurnalisme yang dilakukan oleh masyarakat biasa, bukan oleh jurnalis profesional, untuk mempromosikan keterbukaan informasi publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Metode yang digunakan adalah pengamatan dan sosialisasi terkait peran jurnalisme warga. Sosialisasi dilakukan di Kampung wolosiu pada tanggal 3 Mei 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keterbukaan informasi publik dan pentingnya akses informasi bagi pembangunan desa. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pembangunan desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi publik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di desa. Kegiatan ini juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik.

Kata Kunci: Keterbukaan Informasi Publik, Jurnalisme Warga, Komunikasi Partisipatif, Pembangunan Desa.

A. PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi publik merupakan elemen penting dalam mewujudkan pemerintahan desa yang transparan dan partisipatif. Undang-Undang No. 14 Tahun 2008

tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebijakan publik, termasuk dalam konteks pembangunan desa. Dalam praktiknya, keterbukaan informasi publik tidak hanya menjadi sarana transparansi, tetapi juga alat pemberdayaan masyarakat agar lebih terlibat dalam proses pembangunan. Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa. Informasi publik yang akurat dan transparan dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (McQuail, 2010). Namun, masih banyak desa di Kabupaten Nagekeo yang memiliki keterbatasan akses informasi publik.

Desa Aewoe merupakan salah satu contoh desa yang masih memiliki keterbatasan akses informasi publik. Contohnya, masyarakat desa Aewoe seringkali tidak mengetahui tentang rencana pembangunan desa yang akan dilakukan, sehingga mereka tidak dapat memberikan masukan dan partisipasi yang efektif dalam proses pembangunan. Keterbatasan akses informasi publik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya infrastruktur informasi, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi publik, dan kurangnya kemampuan pemerintah desa dalam menyediakan informasi publik yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di Desa Aewoe melalui jurnalisme warga. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi publik. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi publik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik.

Desa Aewoe terletak di Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini terdiri dari 4 dusun dan 10 RT, dengan struktur sosial yang masih sangat bergantung pada komunikasi lisan dan hubungan antarwarga. Selama kegiatan pengabdian masyarakat, penulis menetap di Dusun 2 RT 004, yang menjadi lokasi utama pelaksanaan sosialisasi dan observasi. Kehadiran langsung di tengah masyarakat memberikan akses yang lebih dalam terhadap dinamika lokal dan kebutuhan informasi warga.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah jurnalisme warga, yaitu

praktik jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat biasa untuk menyampaikan informasi lokal yang relevan. Menurut Gillmor (2008), jurnalisme warga merupakan bentuk demokratisasi media yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyampaian informasi. Kustadi Suhandang mendefinisikan jurnalistik sebagai seni dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menyajikan berita secara faktual dan menarik, sementara Astrid S. Susanto menekankan peran jurnalistik dalam mencatat dan melaporkan kehidupan masyarakat. Dalam konteks desa, jurnalisme warga menjadi sarana strategis untuk menyampaikan isu-isu lokal yang sering kali luput dari perhatian media arus utama.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Wolosiu, Desa Aewoe, pada tanggal 3 Mei 2025, bertujuan untuk meningkatkan akses keterbukaan informasi publik melalui sosialisasi dan pendampingan jurnalisme warga. Metode yang digunakan meliputi observasi dan sosialisasi mengenai peran jurnalisme warga dalam pembangunan desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi dan partisipasi aktif dalam pembangunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2019) yang menunjukkan bahwa jurnalisme warga dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat desa melalui media sosial dan blog.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan transparansi di Desa Aewoe, tetapi juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan sistem informasi publik berbasis partisipasi warga. Pendekatan ini mendukung prinsip inklusivitas dan demokratisasi informasi, serta memperkuat kapasitas lokal dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengamatan dan sosialisasi terkait peran jurnalisme warga. Kegiatan sosialisasi dilakukan di kampung wolosiu RT 004 pada tanggal 3 mei 2025 dengan dihadiri oleh masyarakat dan aparat desa sebanyak 46 orang. Sosialisai dilakukan dengan 3 cara yaitu pemaparan, diskusi serta tanya jawab. Pengamatan dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait akses informasi publik. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi publik dan peran jurnalisme warga dalam meningkatkan akses informasi publik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) penulis laksanakan di Desa Aewoe, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Kegiatan berlangsung selama dua bulan terhitung mulai dari 08/04/2025- 08/06/2025. Dalam kegiatan ini melibatkan 10 Orang dari universitas yang sama yang tersebar di 10 RT saya sendiri tinggal di RT 004 dusun 02 kampung Wolosiu . Kampung wolosiu tempat saya tinggal merupakan kampung yang berada diatas bukit di Desa Aewoe. Nama wolosiu dalam bahasa daerah setempat memiliki arti paling jauh atau yang terjauh yang merujuk pada lokasi kampung yang berada diatas bukit dan relatif jauh dari pusat desa. Meskipun demikian kampung wolosiu memiliki keindahan alam yang luar biasa dan salah satu kampung di desa yang memiliki sinyal telkomsel dan indosat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keterbukaan informasi publik dan pentingnya akses informasi bagi pembangunan desa. Masyarakat juga dapat memahami bagaimana peran jurnalisme warga dapat membantu meningkatkan akses informasi publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Servaes, 2008). Analisis hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keterbukaan informasi publik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Contohnya, masyarakat desa Aewoe yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keterbukaan informasi publik dapat memberikan masukan yang lebih efektif dalam proses pembangunan desa. Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa jurnalisme warga dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di desa. Dengan menggunakan jurnalisme warga, masyarakat desa dapat memperoleh informasi yang akurat dan transparan tentang rencana pembangunan desa, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang efektif dalam proses pembangunan. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan jurnalisme warga dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di desa juga tergantung pada beberapa faktor, seperti kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi publik, dan kemampuan pemerintah desa dalam menyediakan informasi publik yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi publik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-

desa lain dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik. Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa.



FOTO KEGIATAN SOSIALISASI DI KAMPUNG WOLOSUI.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan akses keterbukaan informasi publik di desa. Dengan menggunakan jurnalisme warga, masyarakat desa dapat memperoleh informasi yang akurat dan transparan tentang rencana pembangunan desa, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang efektif dalam proses pembangunan. Kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam meningkatkan akses keterbukaan informasi publik dan meningkatkan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Servaes, J. (2008). *Communication for Development and Social Change*. Sage Publications.
- Gillmor, D. (2008). *We the Media: Grassroots Journalism by the People, for the People*. O'Reilly Media.
- Santoso, et al. (2019). *Jurnalisme Warga sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui*

Media Sosial dan Blog. Jurnal Komunikasi.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik